

Economic Update

Highlight Maret :

- Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal IV-2024 mencapai 5,02% *year on year* (yoy).
- Badan Pusat Statistik (BPS) menyampaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) pada Maret 2025 terpantau mengalami inflasi 1,65% secara bulanan atau month to month (MtM). Adapun secara year on year (YoY), Indonesia juga mengalami inflasi sebesar 1,03% dan secara tahun kalender atau year to date (YtD) terjadi inflasi sebesar 0,39%.
- Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) mengumumkan neraca perdagangan barang Indonesia mencapai surplus US\$3,12 miliar per Februari 2025, surplus neraca perdagangan ditopang oleh komoditas nonmigas sebesar US\$4,84 miliar.
- Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 18-19 Maret 2025 memutuskan untuk mempertahankan BI-Rate sebesar 5,75%, suku bunga *Deposit Facility* sebesar 5,00%, dan suku bunga *Lending Facility* sebesar 6,50%.

Pertumbuhan Ekonomi



Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal IV-2024 mencapai 5,02% *year on year* (yoy). Pertumbuhan ekonomi Indonesia berdasarkan produk domestik bruto (PDB) kuartal IV 2024 atas Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) mencapai Rp 5.674,93 triliun. Sementara itu, pertumbuhan ekonomi Indonesia Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) mencapai Rp 3.296,74 triliun. Adapun pertumbuhan ekonomi kuartal IV 2024 bila dibandingkan kuartal III 2024 tumbuh sebesar 0,53% *quarter to quarter* (qtq), atau secara kumulatif ekonomi Indonesia sepanjang tahun 2024 tumbuh sebesar 5,03%.¹

Badan Pusat Statistik (BPS) menyampaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) pada Maret 2025 terpantau mengalami inflasi 1,65% secara bulanan atau month to month (MtM). Adapun secara year on year (YoY), Indonesia juga mengalami inflasi sebesar 1,03% dan secara tahun kalender atau year to date (YtD) terjadi inflasi sebesar 0,39%. Tingkat inflasi Maret 2025 lebih tinggi dibandingkan bulan sebelumnya dan Maret 2024. Kelompok penyumbang inflasi bulanan terbesar adalah perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah dengan inflasi sebesar 8,45% dan memberikan andil inflasi sebesar 1,18%. Adapun Komoditas yang dominan mendorong inflasi kelompok ini adalah tarif listrik yang memberikan andil tarif inflasi 1,18%.²

Neraca Perdagangan Indonesia



Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) mengumumkan neraca perdagangan barang Indonesia mencapai surplus US\$3,12 miliar per Februari 2025, surplus neraca perdagangan ditopang oleh komoditas nonmigas sebesar US\$4,84 miliar. BPS juga melaporkan bahwa ekspor Indonesia pada Februari 2025 mencapai US\$21,98 miliar, mengalami kenaikan 2,58% secara bulanan (month to month/mtm) atau 15,04% secara tahunan (year on year/YoY). Kenaikan ini didorong oleh ekspor migas dan nonmigas yang masing-masing naik 8,25% dan 2,29%. Sementara itu, nilai impor Indonesia Februari 2025 mencapai US\$18,86 miliar, naik 5,18% mtm dibandingkan dengan Januari 2025 dan 2,3% secara YoY. Impor migas mencapai US\$2,87 miliar, naik 15,50%, sedangkan impor nonmigas mencapai US\$16 miliar atau naik 3,52%.³

Bank Indonesia (BI) melaporkan cadangan devisa Indonesia pada akhir Februari 2025 senilai USD 154,5 miliar. Meskipun masih berada pada level yang tinggi, angka ini mengalami penurunan dibandingkan posisi akhir Januari 2025 yang tercatat USD 156,1 miliar. Penurunan cadangan devisa tersebut terutama dipengaruhi dua faktor utama, yakni pembayaran utang luar negeri pemerintah dan kebijakan stabilisasi nilai tukar rupiah. Langkah stabilisasi ini dilakukan Bank Indonesia untuk meredam dampak ketidakpastian di pasar keuangan global yang masih tinggi. Posisi cadangan devisa pada akhir Februari 2025 masih cukup

¹ Bps.go.id

² Bps.go.id

³ Bi.go.id

Tabel 1. Indikator Ekonomi		
Indikator	Feb' 25	Mar' 25
Inflasi (yoy)	-0.09%	1.03%
Inflasi (mtm)	-0.48%	1.65%
Neraca perdagangan (USD Miliar)	3.12	*
Cadangan Devisa (USD Miliar)	154.5	*

Keterangan : * belum rilis
Sumber : bi.go.id

Tabel 2. Indikator Ekonomi		
Indikator	Q3'24	Q4'24
GDP	4.95%	5.03%
NPI (USD Million)	5,900	7,900
CAD (USD Million)	(2,200)	(1,100)

Sumber : bps.go.id

Tabel 3. Komoditas		
Komoditas	Feb'25	Mar'25
Brent Oil (USD/Barrels)	73.18	74.74
WTI (USD/Barrels)	69.76	71.48
CPO (MYR/Metrictons)	4,729.00	4,762.00
Batu bara (USD/Metrictons)	102.05	103.00
Emas (USD/troy oz)	2,857.83	3,123.57

Sumber : bloomberg

Tabel 4. Currencies			
Currencies	Feb'25	Mar'25	% Change
USD/IDR	16,596	16,562	0.20%
USD/HKD	7.7787	7.7756	0.04%
USD/SGD	1.3514	1.3397	0.87%
USD/MYR	4.4625	4.4320	0.68%
USD/CNY	7.2784	7.2623	0.22%
JPY/USD	150.63	151.05	-0.28%
AUD/USD	1.6106	1.5861	1.52%
EUR/USD	0.9638	0.9258	3.94%
GBP/USD	0.7951	0.7723	2.87%

Sumber : bloomberg

Tabel 5. Suku Bunga Acuan		
Indikator	Feb'25	Mar'25
BI 7DRR	5.75%	5.75%
Fed Funds Rate	4.25 - 4.50%	4.25 - 4.50%

Sumber : bloomberg

untuk membiayai 6,6 bulan impor atau 6,4 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah.⁴

Neraca Pembayaran



Bank Indonesia (BI) mencatat, NPI pada kuartal IV 2024 mencatat surplus sebesar US\$7,9 miliar, meningkat dibandingkan dengan surplus kuartal sebelumnya sebesar US\$5,9 miliar. Kenaikan surplus NPI tersebut ditopang oleh surplus transaksi modal dan finansial yang meningkat serta defisit transaksi berjalan yang lebih rendah. NPI keseluruhan 2024 mencatat surplus sebesar US\$7,2 miliar, perkembangan NPI menunjukkan ketahanan sektor eksternal yang tetap kuat, di tengah ketidakpastian pasar keuangan global yang masih berlanjut.⁵

Arus Modal Masuk



Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) naik 0,59% menjadi 6.510,62 pada penutupan perdagangan Kamis (27/3/2025). Penguatan indeks terjadi menjelang rangkaian cuti bersama dan libur nasional Hari Raya Nyepi dan Hari Raya Idul Fitri pada 28 Maret sampai 7 April 2025. Berdasarkan Indeks Sektorial IDX-IC, 9 dari 11 sektor saham menguat hari ini. Sektor properti memimpin dengan kenaikan 1,75%, diikuti sektor industri dan sektor barang baku yang masing-masing naik 1,36% dan 0,72%. Sementara dua sektor melemah, yakni sektor infrastruktur dan sektor transportasi yang masing-masing terkoreksi 0,93% dan 0,16%.⁶

Pergerakan Nilai Tukar



Mata uang rupiah mengalami pelemahan pada sepekan perdagangan jelang Lebaran. Nilai tukar rupiah terhadap dolar AS bahkan sempat menyentuh level terburuk sejak krisis moneter 1998. Berdasarkan data Bloomberg, rupiah memang menguat 0,15% atau 25,5 poin ke posisi Rp16.562 per dolar Amerika Serikat (AS) saat penutupan perdagangan kemarin, Kamis (27/3/2025). Pada saat yang sama, indeks dolar AS melemah 0,07% ke level 104.474. Namun, dalam sepekan perdagangan terakhir jelang momen Lebaran, rupiah tercatat lesu. Nilai tukar rupiah terhadap dolar AS melemah 0,36% dalam sepekan perdagangan 21-27 Maret 2025.⁷

Suku Bunga



Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 18-19 Maret 2025 memutuskan untuk mempertahankan BI-Rate sebesar 5,75%, suku bunga Deposit Facility sebesar 5,00%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 6,50%. Keputusan ini konsisten dengan upaya menjaga prakiraan inflasi 2025 dan 2026 tetap terkendali dalam sasaran 2,5±1%, mempertahankan stabilitas nilai tukar Rupiah yang sesuai dengan fundamental di tengah ketidakpastian global yang tetap tinggi, dan turut mendorong pertumbuhan ekonomi.⁸

⁴ Bi.go.id

⁵ Bi.go.id

⁶ Katadata.co.id

⁷ Kontan.co.id

⁸ Bi.go.id

Our View						
Macroeconomics Indicator and Forecast						
Indikator	2020	2021	2022	2023	2024	2025
GDP	-2,19%	5.02%	5.31%	5.04%	4.95% (Q3)	4.80% - 5.00%
Inflasi (yoy)	1.68%	1.87%	5.51%	3.61%	1.57%	2.00% - 3.50%
Other						
FFR	0.25%	0.25%	4.50%	5.50%	4.50%	4.25% - 4.50%
BI7DRR	3.75%	3.50%	5.50%	6.00%	6.00%	5.25% - 5.50%
USD/IDR	14.050	14.263	15.572,50	15.399,00	16.132,00	15.800 - 16.000

Pencapaian PDB atau pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi sepanjang tahun ini berada di kisaran 4,8 - 5, persen. Ada beberapa faktor yang memperberat laju pertumbuhan ekonomi 2025, terutama setelah Donald Trump memenangkan pemilihan umum presiden Amerika Serikat pada November tahun lalu. Rencana Trump memperketat tarif itu diperkirakan akan memicu ketegangan dan memengaruhi rantai pasok global. Penurunan harga-harga komoditas juga dapat berdampak bagi perekonomian beberapa negara. Khususnya bagi Indonesia yang bergantung pada komoditas primer.

Inflasi Kuartal II-2025 diperkirakan akan ada kenaikan inflasi jika dibandingkan periode awal kuartal I sebelumnya yang masih cenderung mengalami deflasi. Laju inflasi diproyeksikan akan berada di rentang 2%-3,5% sepanjang Kuartal-II tahun ini. Salah satu penyebab naiknya inflasi di Kuartal II-2024 adalah berakhirnya insentif diskon tarif listrik sebesar 50% pada 28 Februari 2025, dan tarif listrik kembali normal per 1 Maret 2025.

Fed Fund Rate (FFR). bank sentral AS (The Fed) diperkirakan hanya akan memangkas Fed Funds Rate sebanyak satu kali sepanjang 2025. Pemangkasannya pun kemungkinan besar baru akan dilaksanakan The Fed pada Semester II 2025. Hal ini mengingat kebijakan-kebijakan yang akan diterapkan pemerintahan AS ke depannya akan mengakibatkan ketidakpastian global.

Bank Indonesia (BI). Suku bunga acuan atau BI Rate diperkirakan akan dipertahankan pada level 5,75% untuk menjaga stabilisasi rupiah yang saat ini masih menunjukkan pelemahan. Selain itu, ketidakpastian global juga dinilai masih tinggi.

Nilai tukar Rupiah. Nilai tukar (kurs) Rupiah berpotensi melemah karena kebijakan tarif Amerika Serikat (AS) yang akan diberlakukan mulai 2 April 2025. Pasar khawatir akan dampak negatif penerapan tarif baru ini. Selain itu, tensi geopolitik yang meningkat di Timur Tengah turut menambah kekhawatiran pasar.